

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan temuan pelaksanaan pada penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) tentang peningkatan keterampilan berbicara bahasa Sunda di TK Aisyiyah melalui metode bercerita, dapat diinterpretasikan yang akhirnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pada proses pembelajaran pengembangan aspek keterampilan berbicara bahasa Sunda di TK Aisyiyah di nilai belum optimal. Anak kurang diberi kesempatan untuk berkomunikasi atau berbicara terutama dalam mengungkapkan ide, gagasan serta pendapatnya. Guru belum mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, metode yang sering dilakukan sangat monoton. Salah satunya metode yang sering digunakan hanya metode ceramah, selain itu pembelajaran yang setiap hari dilakukan hanya terfokus pada pembelajaran membaca, menulis, dan menghitung. Dan teknik pembelajarannya pun hanya berpusat pada guru (*teacher centered*). Kondisi seperti ini menyebabkan keterampilan berbicara kurang berkembang dengan optimal.
2. Penerapan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Sunda dirancang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Penerapan mulai dirancang dari pembuatan satuan kegiatan mingguan (SKM) dan pembuatan satuan kegiatan

harian (SKH). Setiap perencanaan mempunyai tujuan antarlain tujuan yang hendak dicapai yaitu anak mampu meceritakan kembali melalui pengucapan artikulasi dengan lafal dan susunan kata yang benar (tidak terbata-bata), penguasaan kosakata dan berani berbicara dengan mengemukakan gagasan dan idenya serta berani bercerita di depan kelas. Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Sunda dilakukan secara bertahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam perencanaan siklus satu sampai tiga dilakukan secara kolaborasi dengan guru. menggunakan metode bercerita melalui buku cerita bergambar tanpa kata, karena metode bercerita atau dongeng merupakan salah satu strategi yang sangat cocok untuk anak TK, sangat menyenangkan untuk anak, dan yang paling penting metode tersebut merupakan salah satu metode untuk mengembangkan imajinasi dan mengembangkan kesiapan dasar bagi perkembangan bahasa dan *literacy* anak. Sedangkan dalam evaluasinya, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk berani berbicara diantaranya setiap anak harus mampu berbicara melalui menceritakan kembali cerita dengan susunan kata yang baik dan jelas (tidak terbata-bata), mampu mengemukakan ide, pendapatnya, serta anak harus berani memberikan komentar terhadap pernyataan guru dan temannya ketika berbicara ataupun bercerita.

3. Dilihat dari keterampilan anak dalam berbicara menggunakan bahasa Sunda melalui metode bercerita, mengalami peningkatan yang sangat baik. Anak sudah mampu berbicara menggunakan bahasa sunda dengan baik (tidak terbata-bata), mampu berbicara dengan mengemukakan gagasan dan idenya

sendiri, berani memberi masukan atau komentar terhadap pernyataan guru atau temannya, mampu menyebutkan dan menunjukkan beberapa gambar dalam cerita, anak berani bertanya ketika ingin mengetahui sesuatu, serta anak mampu mengkomunikasikan keinginannya melalui perkataan.

B. Rekomendasi

1. Bagi Guru

- a. Hasil penelitian ini diharapkan akan lebih baik membangkitkan motivasi guru untuk mengembangkan model pengajaran bahasa khususnya pengajaran keterampilan berbahasa Sunda di TK Aisyiah dengan menggunakan penelitian tindakan kelas.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan akan lebih baik memberikan masukan bagi guru TK Aisyiah dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Sunda melalui metode bercerita.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini sebaiknya dapat ditindak lanjuti kembali permasalahan yang sama dengan instrumen yang berbeda ataupun dengan instrumen yang sama tetapi dengan tindakan yang berbeda. Sehingga dapat memberi gambaran yang lebih baik dan dapat menemukan penemuan-penemuan baru yang dapat melengkapi kekurangan penelitian yang penulis lakukan.